



## IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 2 SRAGEN

Arina Manasikana<sup>1)</sup>, Darmanto<sup>2)</sup>

STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi<sup>1), 2)</sup>

[tabvsamsung677@gmail.com](mailto:tabvsamsung677@gmail.com)<sup>1)</sup>, [dharmanto37@gmail.com](mailto:dharmanto37@gmail.com)<sup>2)</sup>

### ABSTRACT

*Education is an effort to mature students, both mentally and in thinking. Through the learning process, students are directed, guided, fostered, explored, and develop their potential to reach maturity. Therefore, this study aims to see how implementing the Pancasila Student Profile in PAI and Moral learning. This research uses qualitative and descriptive approaches. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data using source triangulation techniques and method triangulation. Data analysis techniques in this study use data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research carried out, namely in the application of the Pancasila Student Profile at SMK Muhammadiyah 2 Sragen, have been maximized because all indicators of the Pancasila Student Profile are met, even though the Global Diversity indicator is obtained through learning Civic Education (Civics) and through the habit of singing the Indonesian national anthem every morning before starting learning. Implementing the Pancasila Student Profile as a manifestation of character education requires all parties, from school principals, teachers, and parents to help.*

**Keywords:** Pancasila Student Profile, PAI Learning

### ABSTRAK

Pendidikan adalah sebuah upaya untuk mendidik peserta didik, baik secara dewasa maupun mental maupun dalam berfikirnya. Melalui proses pembelajaran, maka para peserta didik diarahkan, untuk bisa membentuk potensi dirinya sebagai upaya mencapai kedewasaan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Sragen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 2 Sragen sudah maksimal karena semua indikator Profil Pelajar Pancasila terpenuhi walaupun indikator Berkebhinekaan Global didapat melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan melalui pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dimulai. Implementasi Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai wujud dalam pendidikan berkarakter dibutuhkan peranan yang sangat penting dari semua pihak baik dari kepala sekolah, guru, maupun orang tua yang selalu untuk melakukan pendampingan

**KataKunci:** Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran PAI

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah segala upaya untuk mengarahkan, melatih, memupuk nilai-nilai baik agar menumbuhkan kepribadian yang baik, bijak, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan dan masyarakat luas. Pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Sragen akan terbentuk sebuah karakter yang mandiri dan baik dengan menerapkan adanya profil pelajar pancasila. Proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Sragen sangat kompeten sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga akan sangat sesuai dengan kondisi siswa. Oleh sebab itu sangat relevan dengan mata pelajaran PKn dengan Pendidikan Agama Islam yang sejalan dalam membentuk karakter siswa. Produk tersebut akan terus berkembang selagi siswa tersebut mengikuti karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran tersebut.

Penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Sragen akan membuka sebuah pembelajaran yang terfokus pada karakter siswa yang bisa membentuk pribadi yang baik serta akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam pendidikan yang sekarang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Hal ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila guna membentuk karakter peserta didik. Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan implementasi profil pelajar pancasila dan stretegi yang digunakan guru dalam mewujudkannya. Subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas XI TP1 yang terdiri dari 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Dari hasil observasi peneliti menemukan strategi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila, antara lain; pembelajaran berdiferensiasi dan pembiasaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Guru sudah menjalankan strategi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data nilai mata pelajaran kegiatan peserta didik. Dalam menerapkan strategi ini guru dianjurkan harus kreatif dalam pembelajaran. Selain peran guru, keluarga dan lingkungan sosial ada pula ikut berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Cita-cita pendidikan nasional bangsa Indonesia yakni dapat mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak atau karakter bangsa.

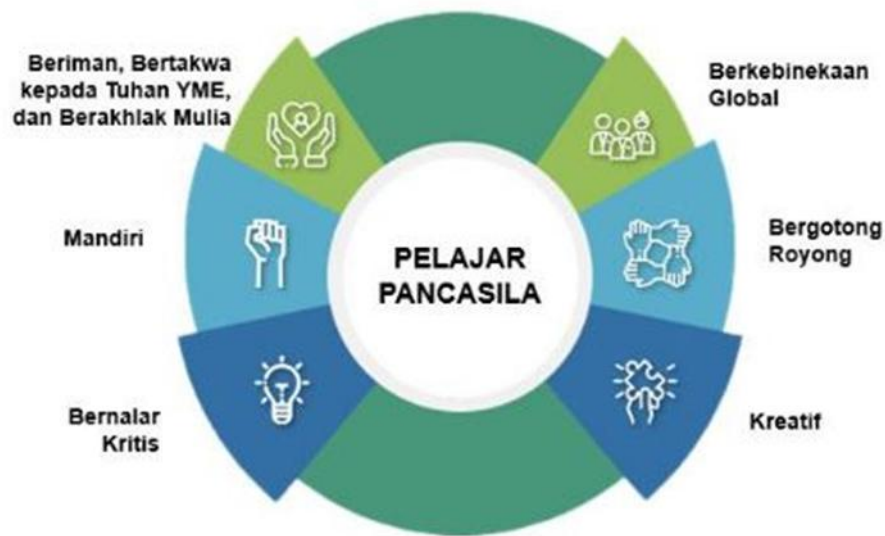
Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kapasitas belajar saja namun utamanya adalah pembentukan karakter peserta didik. Karakter adalah watak

yang mendasari setiap individu untuk dapat diandalkan dalam memberikan tanggapan secara baik, sopan maupun etis (Mery et al., 2022). Karakter juga dapat dikatakan sebagai sikap yang menjadi identitas seseorang dalam berpikir dan berperilaku (Soraya, 2020).

Keberhasilan proses belajar peserta didik tidak hanya diukur dari pengetahuan dan kompetensi teknis (*hard skill*), tapi juga tergantung pada keahlian yang dimiliki diri sendiri dan orang lain (*soft skill*) serta mutu karakter peserta didik (Kahfi, 2022). Pendidikan tidak hanya fokus mengembangkan pribadi yang lebih baik namun juga dapat belajar memahami lingkungannya (Musyadad et al., 2022). Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan dasar yang penting dalam proses pendidikan (Irawati et al., 2022).

Berdasarkan pemikiran tersebut, perlu adanya tindakan nyata dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang berfokus pada pendidikan karakter peserta didik. Di dalam kurikulum merdeka dilaksanakan sebagai penyempurna sebuah program pemulihan pendidikan. Dalam penerapan pembelajaran, guru dan siswa diberi kebebasan untuk berinovasi dalam mewujudkan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan mandiri. Selain itu, implementasi kurikulum merdeka bertujuan untuk mewujudkan karakter peserta didik yang beriman kepada Tuhan dan dengan menjaga nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.

Dalam program penyempurnaan pendidikan karakter Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). Profil pelajar Pancasila merupakan pemikiran secara umum tentang pelajar yang mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kahfi, 2022). Adanya program profil pelajar Pancasila diharapkan dapat terwujud peserta didik yang berakhlak mulia, mampu bersaing secara nasional dan global, serta mampu bekerja sama mencurahkan ide-ide kreatif untuk dikembangkan. Profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 bahwa kurikulum merdeka memuat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang meliputi enam indikator yaitu: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif. Keenam karakter ini menjadi tugas guru penggerak dalam memberikan keteladanan (Uktolseja et al., 2022).



Gambar 1. Indikator Profil Pelajar Pancasila

Sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter yang harus dilahirkan satuan pendidikan adalah individu pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Anita Lie, 2020). Profil Pelajar Pancasila tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama yaitu pembentukan akhlak dan budi pekerti yang menghasilkan peserta didik yang bermoral serta bermartabat.

Adapun program sekolah SMK Muhammadiyah 2 Sragen memiliki pendidikan budi pekerti dengan tujuan kolaborasi yaitu adanya watak peserta didik dengan menghayati keyakinan dan nilai-nilai masyarakat, hal itu dalam hidupnya dapat dijadikan moral melalui disiplin dan jujur. Oleh karena itu budi pekerti bukan hanya sekedar kebiasaan melaksanakan nilai-nilai hidup manusia tetapi sungguh melaksanakan dengan penuh sadar serta pemahaman diri agar menjadi baik. Budi pekerti dihasilkan lewat proses doktrinisasi dari sesuatu yang di pahami, membutuhkan waktu sehingga dalam kehidupan manusia terbentuk budi pekerti yang baik Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami serta mengamalkan agama islam lewat pembelajaran agama islam di SMK Muhammadiyah 2 Sragen. Hal itu bisa dilaksanakan dengan sebuah bimbingan dan menghargai agama lain ketika berhubungan antar umat beragama sehingga akan tercipta kerukunan diantara sesama (Pahrudin, 2017).

Dalam penerapan kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI) memuat tambahan pendidikan mengenai budi pekerti. Peserta didik diberikan pendidikan mengamalkan ajaran

islam yang memuat aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, selanjutnya diimplementasikan melalui mata pelajaran di seluruh jenjang pendidikan (Syu'aib, 2019). SMK Muhammadiyah 2 Sragen memiliki karakter sendiri dalam mendidik siswanya antara lain dengan pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan tadarus bersama di waktu pagi sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga dalam pembelajaran tersebut akan membentuk karakter pribadi yang baik dan karakter yang islami. Oleh sebab itu menjadi contoh yang baik dalam penerapan disiplin dalam membentuk karakter secara pribadi.

Salah satu ayat yang menjadi dalil cinta tanah air menurut ulama' yaitu Al-Qur'an surah an-Nisa' ayat 66.

*“Seandainya Kami perintahkan kepada mereka (orang-orang munafik), “Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu,” niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka,...”* (QS. an-Nisa': 66).

Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang berbasis karakter dapat melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan, pembinaan keakraban, penanaman akhlakul karimah. Merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan sistem Pendidikan nasional untuk mengembalikan esensi undang-undang dengan memberikan kemerdekaan sekolah yang menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian (Sherly et al., 2020). Perubahan Pendidikan tersebut secara tidak langsung akan membentuk kepribadian yang disiplin dan berkarakter.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka SMK Muhammadiyah 2 Sragen akan tercipta pribadi siswa yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam. SMK Muhammadiyah 2 Sragen bertanggungjawab penuh terhadap siswa yang memiliki karakter baik secara islami atau secara agamis. Sehingga akan tercipta situasi yang islami dan berakhlak mulia.. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 2 Sragen.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Utama (2019) dan Sharma (2013) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada gambaran secara rinci mengenai semua kegiatan penelitian dan dikutip secara langsung

menggunakan deskripsi situasi, peristiwa, interaksi dan perilaku yang diamati. Data yang dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang detail disertai dengan catatan- catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen.

Objek penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah 2 Sragen. Sedangkan subjek yang diambil yaitu guru-guru SMK Muhammadiyah 2 Sragen. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala SMK Muhammadiyah 2 Sragen, siswa dan guru-guru untuk mengkonfirmasi pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik. Observasi dilakukan dengan meninjau dan mengamati secara langsung akhlak siswa di dalam kelas maupun diluar kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi bertujuan untuk memperkuat hasil atau temuan penelitian yang terdapat di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Sragen mendapatkan hasil bahwa Pendidikan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dimulai dari implementasi indikator Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pendukungnya. Guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Sragen mengakui bahwa perencanaan pembelajaran merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Rencana pembelajaran yang terstruktur dan sistematis akan berdampak pada pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa SMK Muhammadiyah 2 Sragen merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengacu pada visi dan misi, tujuan dan target belajar serta melakukan riset di kelas. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepala SMK Muhammadiyah 2 Sragen untuk Menyusun rencana setiap jenjang yang diajarkan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai langkah dalam mewujudkan pendidikan karakter.

Selain itu, tim juga memperkuat aktivitas *social culture* sehingga mampu membentuk peserta didik memiliki sikap yang baik di sekolah maupun di rumah. Guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengacu

pada kurikulum sekolah. Pada umumnya pelajaran Pendidikan Agama Islam akan mengajarkan dan menerapkan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran dan Budi Pekerti adalah pelajaran yang mengajarkan nilai akhlak yang disampaikan melalui pembiasaan. Akan tetapi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMK Muhammadiyah 2 Sragen, guru akan menjadikan pembelajaran tersebut sesuai dengan gaya belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya menghafal materi agama serta mampu merancang pembelajaran, tetapi juga memiliki keinginan untuk terus belajar, dan mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara bahwa guru adalah pengajar tetapi tidak hanya itu juga mendidik peserta didik. Peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Sragen kebanyakan menjalani pembelajaran secara aktif. Seorang guru juga memberikan pengetahuan kepada murid bahwa materi tersebut dapat di implemmentasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang diterapkan guru PAI dan Budi Pekerti pada materi mengenal huruf hijaiyah. Strategi yang digunakan pada materi mengenal huruf hijaiyah sangat sederhana. Penggunaan strategi ini bertujuan agar mereka mendapatkan pemahaman sama dari berbagai konteks.

Hasil observasi di kelas XI pembelajaran PAI dan budi pekerti menunjukkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran. Hal yang terpenting adalah agar informasi yang ingin disampaikan atau mempermudah penyampaian pesan maka harus melakukan penataan elemen yang baik. Selanjutnya, kreatifitas menjadi sebuah keharusan bagi guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran agar dapat menggunakan media dari barang yang sudah ada. Pada kegiatan penutup, Guru merefleksi kembali mengenai materi mari hidup sederhana, hal ini dilakukan agar peserta didik mengingat dan memahami kembali materi dan tujuan pembelajaran tersebut, dan kembali mengingatkan bahwa materi yang sudah dipelajari dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kemudian memberikan penugasan berupa lembar kerja siswa yang ada di buku ajar, penugasan tersebut digunakan untuk penilaian harian.

Hasil Observasi kegiatan penutup pada materi mengenal huruf hijaiyah dan perilaku sederhana Nabi dan Rasul yaitu; pertama, guru melakukan refleksi dan umpan balik terhadap materi pembelajaran serta peserta didik diberikan kesempatan bertanya apabila belum paham akan materi tersebut. Kedua, guru mempraktekkan perilaku hidup sederhana

di depan peserta didik. Selanjutnya peserta didik di berikan penugasaan berupa lembar kerja siswa.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Muhammadiyah 2 Sragen dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1. hasil dari implementasi Profil Pelajar Pancasila

NO	Profil Pelajar Pancasila	Implementasi di Sekolah
1	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	Pembiasaan berdoa, sholat dhuha dan mengaji setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai
2	Gotong royong	Menyelesaikan tugas kelompok
3	Kemandirian	Pembelajaran menerapkan student active learning
4	Berpikir kritis	Bertanya dan menjawab pertanyaan dengan kritis
5	Kreatif	Penggunaan media papan hijaiyah
6	Berkebhinekaan Global Implementasi	Berkebhinekaan global digali lebih dalam melalui pembelajaran PKn

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, peneliti menemukan empat indikator dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud dari pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 2 Sragen yaitu yang pertama beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Dalam hal ini, implementasi Pendidikan karakter sebagai wujud beriman kepada Tuhan YME yaitu melalui pembiasaan pembelajaran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti contoh pembiasaan berdoa, sholat dhuha, dan mengaji setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Handika & Darmiyati (2022) bahwa penerapan kurikulum yang membangun karakter beriman dapat disesuaikan dengan fitrah manusia sebagai makhluk yang memiliki keyakinan kepada Tuhan. Profil Pelajar Pancasila yang pertama adalah hal terpenting untuk diterapkan karena sehabat-habatnya manusia apabila tidak menerapkan sikap beriman kepada Tuhan maka tidak berguna (Kahfi, 2022). Kedua, gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan

bersama-sama untuk mewujudkan pekerjaan menjadi cepat, mudah dan ringan. Sikap saling peduli dan berbagi merupakan upaya penting dalam gotong royong. Sikap tersebut dilandasi dengan adanya siat adil, hormat, bertanggung jawab dan murah hati.

Dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila ini, peserta didik melakukan pembiasaan untuk berbagi ilmu dengan teman-temannya.). Ketiga, kemandirian yang merupakan kesadaran diri terhadap tanggung jawab atas proses belajarnya. Peserta didik selalu menerapkan pembelajaran student active learning. Dalam hal ini, peserta didik diberi kebebasan untuk mengeksplor pemahamannya khususnya dalam belajar huruf hijaiyah, cerita Nabi dan Rosul. Kemandirian belajar diartikan sebagai sebuah proses belajar yang didorong oleh kesadaran diri. Hasil tersebut sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi & Syahid (2020) yang menyatakan bahwa kemandirian dibentuk tidak mendadak tetapi melalui proses yang dilakukan dengan pembiasaan dari masa kanak-kanak.

Terwujudnya sikap mandiri dapat memotivasi diri sendiri untuk berprestasi dan melakukan sesuatu yang baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Keempat, berpikir kritis yang merupakan sikap peserta didik yang mampu merangkai keterkaitan informasi dengan berbagai informasi yang didapat. Peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Sragen memiliki sikap yang baik ketika berada di lingkungan sekolah. Implementasi profil pelajar Pancasila alam materi PAI dan Budi Pekerti dilakukan di sekolah dengan memberikan pertanyaan yang menarik rasa ingin tau sehingga ketika mendapat Nurhantara, Implementasi Pendidikan karakter dalam mewujudkan peserta didik yang kreatif pada penelitian ini menerapkan kebebasan dalam mencari ilmu seperti penggunaan papan hijaiyah.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiningsih & Dharma (2021) dalam konteks implementasi kurikulum 2013 yang menekankan kegiatan yang menarik dan kreatif sekaligus menjadi tujuan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pengembangan kreativitas dilakukan untuk mewujudkan pelajar yang mampu mengembangkan potensi diri serta mampu menghadapi tantangan dimasa depan. Keenam, Berkebinekaan Global yang sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Wujud dari sebuah implementasi Berkebinekaan Global di sekolah yaitu pembiasaan sebelum memulai pembelajaran menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia. Selain itu, toleransi dalam beragama dan berbudaya sangat penting dalam membangun suatu Negara. Namun,

penerapan implementasi berkebinekaan tunggal dapat digali lebih dalam melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sehingga jarang ditemukan dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## **PENUTUP**

Kesimpulan pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan cita-cita dari Pendidikan Nasional. Profil Pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 2 Sragen sangat banyak fungsi dan peran dalam membentuk karakter siswa. SMK Muhammadiyah 2 Sragen merupakan lembaga yang konsisten dalam mendidik siswa berkarakter mulia. Profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 bahwa kurikulum merdeka memuat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang meliputi enam indikator yaitu: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan global; 3) Bergotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif.

Dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 2 Sragen sudah maksimal karena semua indikator Profil Pelajar Pancasila terpenuhi walaupun indikator Berkebhinekaan Global didapat melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan melalui pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud dalam pendidikan karakter dibutuhkan peranan dari semua pihak baik dari kepala sekolah, guru, maupun orang tua untuk melakukan pendampingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anita Lie, dkk. (2020). Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter. Sleman: Yogyakarta : PT Kanisius.

Arifudin, O., Sofyan, Y., Sadarman, B., & Tanjung, R. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali

Nurhantara, Utami Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.

<https://doi.org/10.29080/jbki.2020.10.2.237-242>

- Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Strategic Plan of the Ministry of Education and Culture for the Year 2020-2024. Jakarta.
- Fachri, M. (2014). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *At-Turas*, 1(1), 131–168.
- Fahrudin, Asari, H., & Halimah, S. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/1072>
- Handika, D. F., & Darmiyati, A. (2022). Refleksi Pendidikan Karakter Islam dalam Insan Kamil di Mts 4 Karawang. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 379–385.
- Indrasutanto, T. (2008). Life Skill -Kurikulum-Berbasis-Kompetensi-Dan-Pendidikan. (23), 1–29.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kebudayaan*, 16, 25–42.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kurniawan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batusangkar. *Jurnal Al-Fikrah*, 4 (2), 148–160.
- Marlena. (2022). Persiapan pendidik non sekolah penggerak dalam menghadapi era merdeka belajar (studi kasus di SDN 140 Se-luma). *Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 13–18.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>

- Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>
- Musyadad, V. F., Hanafiah, Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5, 1936–1941.
- Pahrudin, A. (2017). Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. In Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan (Vol. 2).
- Seno, U., & dkk. (2022). Implementation of Local Wisdom Based Learning in Realizing Pancasila Student Profiles in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4), 652– 660. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.56041>
- Sharma, S. (2013). Qualitative Approaches in Mathematics Education Research: Challenges and Possible Solutions. *Education Journal*, 2(2), 50–57. <https://doi.org/10.11648/j.edu.20130202.14>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0. Nurhantara, Utami Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran 746 Merdeka Belajar: Kajian Literatur, 184–187.
- Sisdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Teundang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Bab Ii, Pasal 3, 1 (2003). 1–21.
- Soraya, S. Z. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1, 74–81. <https://doi.org/10.51200/uji.v12i.3291>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Sutama. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method, R&D. Kartasura: Jasmine.

- Syu'aib, K. (2019). Kurikulum Dalam Pendidikan Islam. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), 68–74.
- Tamara, R. M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>
- Uktolseja, N. F., Nisa, A. F., Arafik, M., & Wiarsih, N. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 151–158